



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

2019

MAU JADI APA AKU?

Judul:

MAU JADI APA AKU?

Cetakan Pertama 2020

Buku ini merupakan buku yang ditujukan untuk pembaca usia remaja. Buku ini adalah produk dari subdit Pendidikan Anak dan Remaja, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diharapkan buku ini dapat menumbuhkan lebih banyak minat baca pada anak dan remaja.

Pengarah:	Sukiman
Penanggung Jawab:	Kurniati Restuningsih
Penyunting:	Agus M. Solihin, Poerwanto
Penyusun:	Ani Khaerani
Penelaah:	Nanik Suwaryani, Aria Ahmad Mangunwibawa, Vivid F. Argarini, Anik Budi Utami, Asih Priamsari, Irene Ryana Cuang, Siti Jenab, Nurbaeti, Ranti Widianti
Ilustrator dan Penata Letak:	Sasha Shadira, Millatina Adhya Mokobombang
Sekretariat:	Emmi Dhamayanti, Badarusalam, Atih Jumiarsih, Linang Wahyu Srirejeki, Parluhutan L Manik, Islamiarso Wibowo, Sri Sugiarti

Diterbitkan oleh:



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Jenderal Sudirman

Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270

Telepon: 021-2527664

ISBN:

SAMBUTAN

DAFTAR ISI

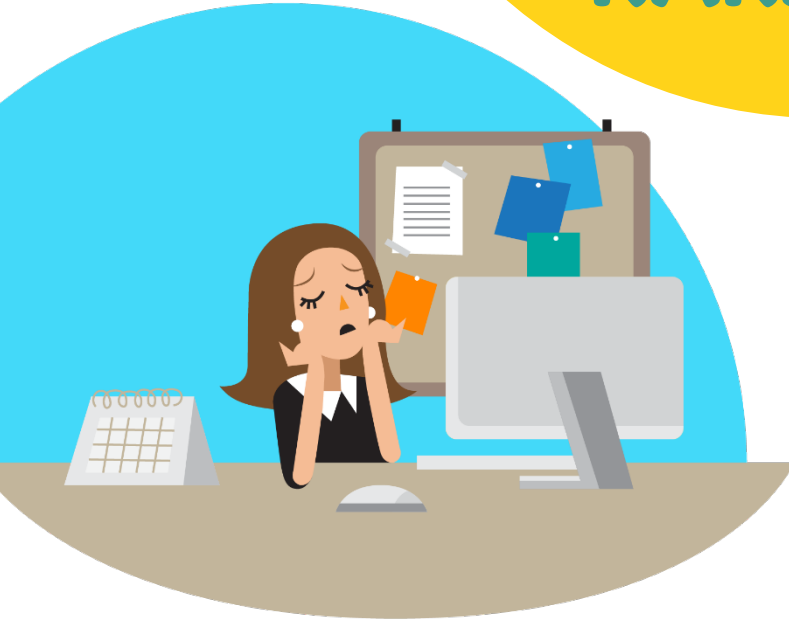
1	Kisah Pembuka	1
2	Peta Hidup	6
3	Modal Hidup	10
4	Konsep Diri: Siapakah Aku?	14
5	Karir= Minat + Karakter Diri	23
6	Pilihan Karir: RIASEC	25
7	Tokoh Panutan Dunia	32
8	4 Kompetensi Dasar Untuk Mencapai Keberhasilan	36
9	Tips Menjadi Remaja Hebat: Yuk, Mulai dari Sekarang	41
10	Penutup	47



1

KISAH**PEMBUKA**

KAKAKKU



Sudah bertahun-tahun kakakku bekerja, tapi sepertinya dia selalu tidak semangat dan merasa terpaksa. Setiap pulang kerja dia terus mengeluh tentang pekerjaannya, tentang orang-orang sekitarnya, bahkan tentang dirinya yang terus bingung harus berbuat apa.

Aku pun mendengarkan dengan tak kalah bingung karena yang kutahu kakakku adalah orang yang berprestasi di sekolahnya dulu, namun ia termasuk orang yang mudah terpengaruh perkataan orang lain dan kurang bisa menolak apa yang diminta orang lain.

Pada suatu ketika, saat kakak harus memilih jurusan, ia seperti setengah hati memilih jurusan kuliahnya. Meskipun menurutku jurusan itu begitu cemerlang dan pasti mudah mencari kerja. Sampai saat ini pun, ia terus bekerja di bidang tersebut.

AKU



Aku sendiri sampai dengan dua bulan sebelum ujian masuk kuliah, masih bingung jurusan apa yang harus aku pilih kelak.

Aku khawatir kejadian kakakku terjadi pada diriku juga. Mulai muncul ketakutanku salah pilih, salah menggapai cita-cita, kekhawatiran tidak bahagia, dan tidak bisa membuat orang tua bahagia. Hal ini yang membuatku mundur maju menghadapi hari-hariku.

Karena hal inilah, pikiran dan perasaanku seperti terombang-ambing, membuat aku galau.

ORANG TUAKU



Sepertinya orangtuaku segera merasakan hal berbeda dari sikapku yang biasa. Suatu saat mereka mengajakku bicara tentang kegalauan yang aku rasakan.

Sore itu aku ungkapkan segala kebingunganku yang rasanya sudah maksimal. Mereka berdua tampak berusaha untuk meruntut benang kusut yang ada di pikiranku. Beberapa nasehat meluncur seperti membasuh kesegaran. Namun aku masih belum bisa menetapkan dan membulatkan tekad tentang apa yang akan jadi pilihanku.

Orangtuaku mengajak untuk berkonsultasi pada seorang ahli yang juga teman dari ibuku. Bagian dari upaya untuk membantu mencerahkan pikiranku.

KONSELOR



Aku berada di ruang konseling teman ibuku dan berkenalan langsung kepada beliau. Saat beliau bersalaman dan mengutarakan sapaannya yang renyah aku langsung merasa nyaman. Beberapa pertanyaan diberikan kepadaku dan seperti mengalir keluhanku langsung aku ungkapkan kepada tante teman ibuku tersebut.

Selain menanyakan beberapa hal, beliau meminta aku menuliskan beberapa jawaban berupa tulisan bebas maupun isian tabel di kertas berwarna. Aku pun diminta untuk menggambarkan beberapa hal yang ingin aku ungkapkan.

Saat itu aku baru menyadari bahwa tante teman ibuku berprofesi sebagai psikolog. Pekerjaan beliau adalah membantu kliennya menemukan solusi. Beberapa hal yang beliau sampaikan mengingatkanku saat guru bimbingan konseling di sekolah memberikan materi tentang profesi dan karir.

Hal-hal yang beliau sarankan akan aku bagikan pada kisahku selanjutnya, semoga dapat membantu teman-teman yang juga mengalami masalah yang sama.

2

Peta Kehidupan

Aku diminta untuk menggambarkan garis berkelok di sebuah kertas.

Garis itu dianggap sebagai usia seorang manusia. Garis yang awal adalah usia dari Bayi dan garis akhir adalah usia rata-rata manusia yang sudah tua.

Aku diminta untuk membagi garis itu menjadi 8 titik.

Siapa *role model* (panutan) mu? Usia berapakah dia? Mulailah dari titik tersebut. Cari tahu perjalanan karir dan cara mereka meraihnya, sejak mereka muda sampai dengan sukses. Pastikan perjalanan karir panutanmu terbagi ke dalam 8 tahap.



Gambar Peta Kehidupan :

Menuliskan apa yang sudah saya capai pada setiap rentang usia?

Ketika sudah menyelesaikan tugas peta kehidupan ini, aku jadi tersenyum sendiri karena membayangkan diriku pada setiap posisi usia tersebut.

Ketika membayangkan saat aku tua dan kemudian meninggal dunia. Aku menyadari bahwa kehidupan itu terus berjalan, seperti halnya sungai yang berakhir pada tujuannya.

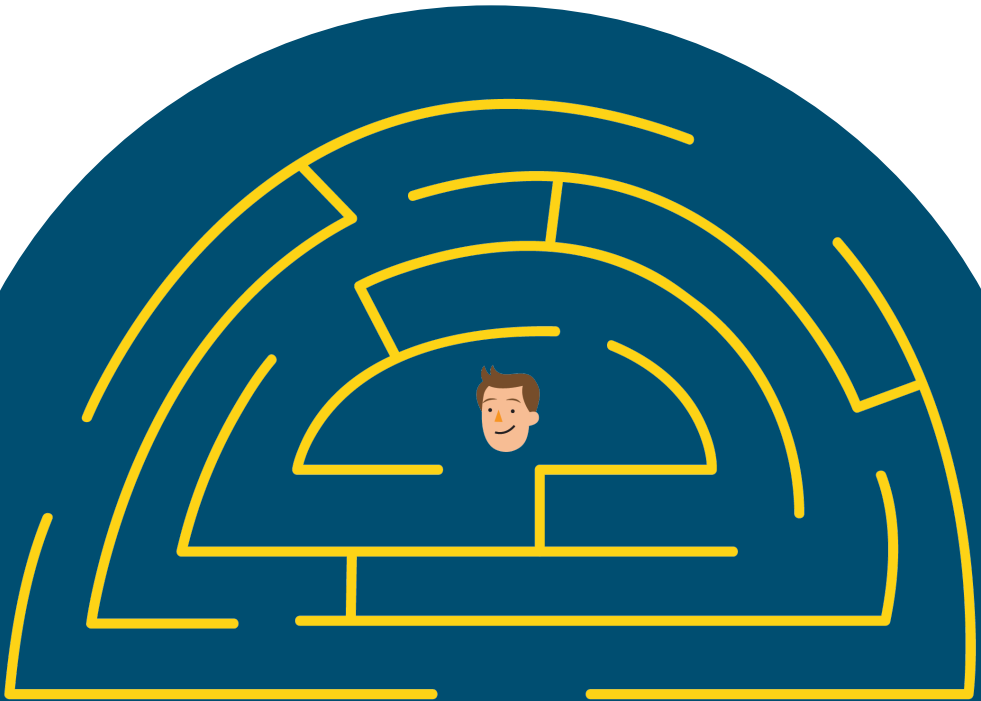
Aku menjadi lebih terbuka akan kehidupanku sendiri, bahwa ada perjuangan yang harus terus aku upayakan.

Setiap detik, setiap hari, setiap tahun, adalah langkah mencapai tujuan-tujuan kecil yang menjadi jalan untuk mencapai tujuan besar dalam hidup.

Kemudian tante memberikan aku satu kertas yang lebih besar, dan menempatkan kertas yang aku isi tadi di satu bagian gambar dari kertas yang lebih besar, yaitu peta hidup.



Tujuan hidupku adalah:



“Begin from The End of The Mind,”

- Steven Covey -

“Mulailah sesuatu dengan tujuan akhirnya”

3

Modal Hidup

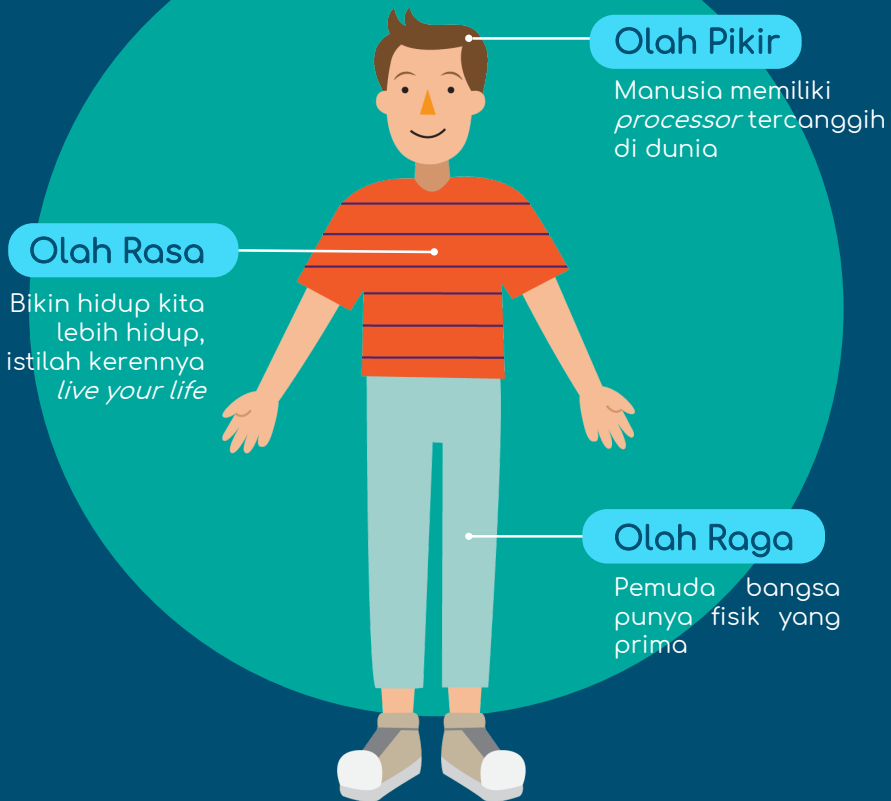


Tugas kedua yang harus aku jalani adalah menjawab apa saja yang dimiliki sebagai modal untuk hidup.

Kujawab pertanyaan itu sebisaku, yaitu doa, ibadah, keluarga, kasih sayang, pendidikan, dan uang.

Tapi rasanya jawabanku belum tepat, sampai aku diberikan sebuah gambar, ternyata...

Modal Hidup Manusia



Ternyata modal hidup manusia hanya 3 saja.

Akal, Jiwa, dan Tubuh

CARANYA :



Tubuh:

- Makan dan minum yang baik
- Istirahat yang cukup
- Olahraga
- Banyak minum air putih
- Jangan malas gerak



Akal:

- Perbanyak ilmu
- *"Feed your brain"*
- Baca buku
- Belajar dari orang lain



Jiwa:

- Ibadah
- Jangan baper
- Santun pada orang tua
- Bersyukur

Aku sempat termenung mencerna modal hidup diriku sendiri. Tubuh ini yang selalu aku gunakan seenaknya saja. Suka begadang, malas mandi, sering jajan sembarangan, jarang olahraga, jarang baca buku, malas beribadah, perilaku pun sering menyakiti perasaan orang lain.

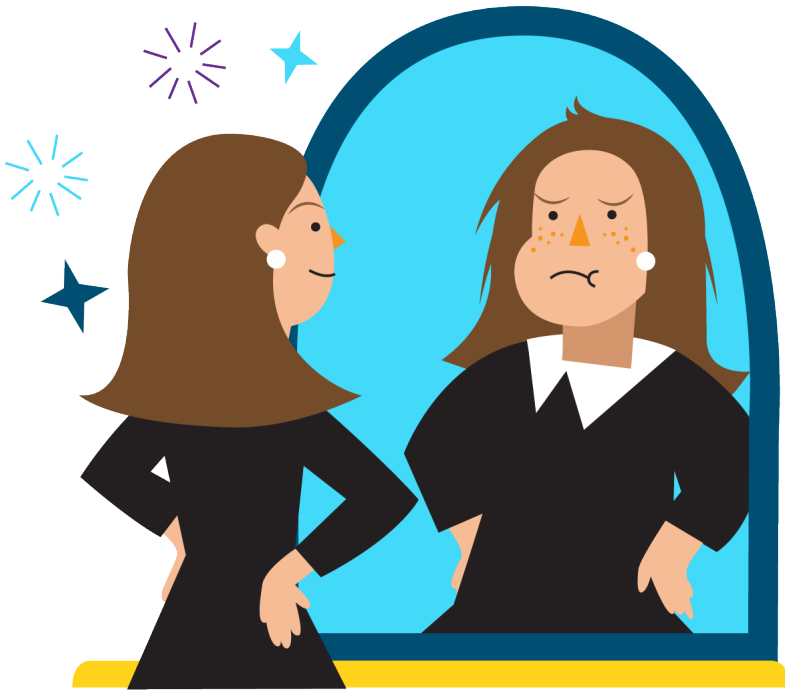
Sepertinya aku justru tak jarang menjadi musuh bagi diriku sendiri.



**Siapakah diriku ini,
yang seakan tidak aku kenali?**

3

Konsep Diri: “Siapakah diriku?”



Konsep diri adalah :

Semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi

aspek fisik,
aspek sosial, dan
aspek psikologis,

yang terbentuk karena pengalaman masa lalu kita dan interaksi kita dengan orang lain



Positif

Optimis

Berani mencoba hal-hal baru

Berani sukses

Berani gagal

Percaya diri

Antusias

Merasa diri berharga

Dapat menjadi pemimpin
yang handal

SELF

Negatif

Meragukan diri sendiri

Konservatif

Takut gagal

Takut sukses

Merasa bodoh

Merasa tidak berharga

Merasa tidak layak untuk sukses

Pesimis

Jendela Johari



Joseph Luft dan Harrington Ingham mengembangkan konsep Johari Window yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk membantu seseorang lebih memahami hubungan dengan diri dan orang lain yang lebih baik.

Ternyata, selain kita paham tentang diri kita, tak sedikit informasi tersebut berasal dari cara pandang orang lain.

Kuadran Jendela Johari

adalah seperti ini:



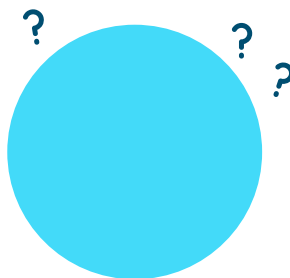
Mengenal Diriku

aku diminta untuk mengisi tabel ini sesuai dengan penilaianku sebanyak-banyaknya.

[illegible]

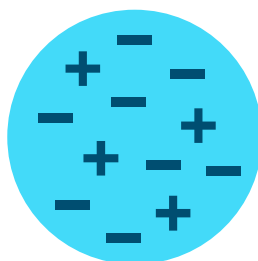


Aku diminta untuk menghitung semua daftar yang aku sukai dan daftar yang tidak aku sukai termasuk pada pandangan orang lain.



Aku diminta untuk menuliskan tanda plus (+) untuk hal yang aku sukai dan minus (-) untuk yang tidak aku sukai sebanyak jumlahnya kedalam bulatan ini

Dan hasil isianku seperti ini:



Hasil penilaianku menunjukkan lebih banyak minusnya yang aku lihat dari diriku. Konsep diriku masih negatif

Aku diberikan penjelasan tentang apa saja yang turut **“memberi warna”** konsep diri?



Ilmu dan Pengetahuan

Semakin banyak ilmu yang aku pahami semakin banyak hal positif yang dapat dijadikan referensi dalam berpikir, menyikapi, dan bertindak.



Orang-orang Terdekat/Idola

Memilih idola atau sahabat seperti memilih diri kita akan menjadi apa. Karena mereka yang dekat dengan kita akan memberi warna pada diri kita.



Pola Asuh Keluarga

Skema/pandangan hidup kita terbentuk dari pembiasaan. Keluarga pun dapat membentuk pola pandang hidup kita.



Seluruh aktivitas panca indera yang mewarnai kehidupan

Apa yang kita lihat, dengar, sentuh, kecap, cium.

Semua panca indra mempengaruhi suasana hati dan tindakanmu.



Pengalaman hidup, prestasi maupun kegagalan dalam hidup

Tiga hal diatas adalah guru terbaik.

**Rencana apa yang akan aku lakukan
terkait perubahan konsep diriku menjadi positif**

Faktor Terbentuknya Konsep Diri	Yang ingin aku lakukan
Menambah Ilmu	
Memilih sahabat atau idola	
Menjadikan keluarga sebagai sumber kekuatan utama	
Memilih aktivitas panca indera yang mendukung perbaikan diri	
Masa lalu yang ingin aku perbaiki	
Prestasi yang ingin aku raih	
Alternatif jika aku gagal	

Karir = Minat + Karakter Diri

Ternyata jenis pekerjaan dan karir itu tidak dapat dipisahkan dari kepribadian seseorang.

John L. Holland dengan teori yang mengajukan teori dengan pendekatan yang komprehensif dengan memadukan ilmu-ilmu yang ada. John Holland (1992) menyatakan seseorang akan milih karir berdasarkan aspek sosial yang mirip dengan karakter mereka.

Pilihan karir merupakan ekspresi diri ke dalam dunia kerja, mengikuti stereotip pekerjaan tertentu. Kenali karaktermu di halaman berikutnya.



John L. Holland

Manakah yang paling mencerminkan dirimu? Centang dan hitung skormu

Realistik

- ☐ Memperbaiki mobil
- ☐ Menggunakan perkakas
- ☐ Memelihara binatang
- ☐ Bermain dengan perkakas
- ☐ Melakukan olahraga
- ☐ Melapisi kain kursi
- ☐ Bekerja dengan mesin
- ☐ Berkemah
- ☐ Mengecat ruangan
- ☐ Memasak atau memanggang
- ☐ Menghubungkan kabel tv

Investigatif

- ☐ Menggunakan mikroskop
- ☐ Membedah binatang
- ☐ Mempelajari cuaca
- ☐ Membaca fiksi ilmiah
- ☐ Menyelesaikan teka-teki matematika
- ☐ Mempelajari budaya lain
- ☐ Membuat model roket
- ☐ Mengunjungi museum ilmu pengetahuan
- ☐ Memperbaiki gangguan pada komputer
- ☐ Menginvestigasi TKP

Sosial

- ☐ Mengadakan pesta
- ☐ Memberikan pertolongan pertama
- ☐ Membuat orang lain tertawa
- ☐ Membicarakan perasaan
- ☐ Bertemu orang baru
- ☐ Menjadi pekerja sosial
- ☐ Mengajar di sekolah
- ☐ Menjadi menteri
- ☐ Menjadi relawan di kegiatan amal
- ☐ Menjadi pemandu wisata
- ☐ Menjadi penerjemah

Wirausaha

- ☐ Menjual barang
- ☐ Membuat komunitas/perkumpulan
- ☐ Mendiskusikan isu
- ☐ Mengambil alih
- ☐ Mengatur keuangan
- ☐ Menjalankan kampanye
- ☐ Mengelola sebuah hotel
- ☐ Menjual properti
- ☐ Melakukan praktik hukum
- ☐ Menjadi detektif
- ☐ Merencanakan acara untuk orang lain

Artistik

- ☐ Menulis cerita
- ☐ Menyanyi di panggung
- ☐ Memainkan instrumen
- ☐ Mengatur ulang ruangan
- ☐ Mengambil foto
- ☐ Merangkai bunga
- ☐ Mendisain panggung
- ☐ Mengarahkan permainan peran
- ☐ Menulis blog
- ☐ Memimpin klub buku
- ☐ Mempelajari bahasa asing

Konvensional

- ☐ Mengikuti resep
- ☐ Membersihkan ruangan
- ☐ Mengelompokkan barang
- ☐ Merencanakan perjalanan
- ☐ Membuat anggaran
- ☐ Mengikuti instruksi
- ☐ Menyortir surat
- ☐ Menjadi teller bank
- ☐ Menganalisa tulisan tangan
- ☐ Bekerja di layanan makanan
- ☐ Mengambil pesan telepon

6

Pilihan Karir: RIASEC





Realistik

Lingkungan

- Menuntut kemampuan fisik pada individu.
- Sistematis terhadap obyek-obyek (alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang)
- Kurang menyukai aktivitas sosial.
- Menyukai aktivitas fisik



Kepribadian

- Menyukai hal-hal yang bersifat mekanisme
- Memiliki ketangkasan manual
- Memiliki koordinasi motorik yang baik
- Kemampuan motorik halus baik
- Belajar dari pengalaman dan mengaplikasikannya secara praktis

Investigasi

Kepribadian

- Menyukai penelitian
- Kemampuan menyelesaikan masalah yang baik
- Bekerja dengan ide
- Kemampuan berpikir kritis dan analitis yang baik



Lingkungan

- Menyukai pemikiran kompleks dan abstrak
- Teliti dan berpikir kritis
- Sering menggunakan logika
- Tidak perlu menggunakan mesin
- Senang bekerja dengan teori dan informasi

Artistik

Kepribadian

- Kreatif
- Menyukai seni
- Ekspresif
- Imajinatif



Lingkungan

- Menyukai lingkungan yang terbuka
- Menyukai lingkungan yang bebas dalam berekspresi



Sosial



Kepribadian

- Senang bekerja sama dengan orang lain
- Menunjukkan sikap empati terhadap orang lain
- Menyukai pekerjaan sosial
- Ramah
- Mudah bergaul

Lingkungan

- Senang membantu dan memotivasi orang lain
- Harus dikelilingi dengan orang banyak
- Senang mengajar orang lain





Enterprising

Kepribadian

- Berjiwa kepemimpinan
- Berani berbicara di depan umum
- Dapat meyakinkan dan mempengaruhi orang lain
- Menetapkan tujuan bersama
- Percaya diri
- Ambisius

Lingkungan

- Menyukai lingkungan yang kompetitif
- Menyukai aktivitas jual beli
- Menyukai aktivitas pemasaran



Konvensional



Kepribadian

- Bekerja dengan aturan
- Detail
- Menyukai rutinitas
- Handal dalam mengatur waktu

Lingkungan

- Menyukai struktur organisasi yang jelas dan terstruktur
- Menyukai pekerjaan di lingkungan birokrasi
- Menyukai pekerjaan dengan tugas yang jelas
- Kurang menyukai lingkungan yang spontan



7

Tokoh Panutan Dunia



Tokoh Panutan Indonesia



Soekarno

"Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri"



HOS Tjokroaminoto

"Jika kalian ingin menjadi pemimpin besar, menulislah seperti wartawan dan bicaralah seperti orator"



R.A. Kartini

"Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi, satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri"



K.H. Ahmad Dahlan

"Kebenaran suatu hal tidaklah ditentukan oleh berapa banyak orang yang mempercayainya"



Mohammad Hatta

"Pahlawan yang setia itu berkorban, bukan buat dikenal namanya, tetapi semata-mata membela cita-cita"



Jenderal Soedirman

"Kejahatan akan menang, bila orang benar tidak melakukan apa-apa"



Mohammad Natsir

"Untuk mencapai sesuatu harus diperjuangkan dulu. Seperti mengambil buah kelapa, dan tidak menunggu saja seperti jatuh durian yang telah masak"



Ki Hajar Dewantara

"Dengan Ilmu, kita menuju kemuliaan"

Tokoh Panutan Luar Negeri



Malala

"Satu anak, satu guru, satu buku, satu pena dapat mengubah dunia"



Jack Ma

"Jika kita ingin mengubah dunia, ubah diri kita sendiri"



Steven Spielberg

"Saya tidak begitu tertarik menghasilkan uang. Uang selalu datang sebagai hasil dari kesuksesan, tetapi itu bukan tujuan saya, dan saya kesulitan membuktikannya kepada orang-orang"



Steve Jobs

"Sukses merupakan guru yang payah. Kesuksesan mendorong orang-orang cerdas untuk berpikir bahwa dirinya tak akan pernah kalah."



Elon Musk

"Ketika sesuatu cukup penting, kamu akan melakukannya bahkan jika peluangnya tidak menguntungkan bagi kamu"

"Ketekunan sangat penting. Kamu tidak boleh menyerah kecuali dipaksa untuk menyerah"



Albert Einstein

"Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna"

Tokoh Panutan Luar Negeri



Deepak Chopra

"Sukses adalah tentang perkembangan yang konstan. Kesuksesan dalam hidup bisa didefinisikan sebagai ekspansi kontinyu akan kebahagiaan dan realisasi yang progresif dari tujuan yang berharga."



Mark Zuckerberg

"Orang dapat benar-benar pintar atau memiliki keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung, tetapi jika mereka tidak benar-benar percaya, maka mereka tidak akan benar-benar bekerja keras."



Thomas Edison

"Sukses adalah 1% inspirasi dan 99% keringat."



Maya Angelou

"Sukses adalah jika seseorang menyukai dirinya, menyukai apa yang dilakukannya, dan menyukai bagaimana ia melakukan pekerjaannya."



Winston Churchill

"Sukses adalah keras hati. Sukses adalah kegagalan-kegagalan tanpa kehilangan antusiasme."

8

4 Kompetensi Dasar Untuk Mencapai **Keberhasilan**





1. Kreatif

APA KUNCI DAN BUKTI BAHWA KITA SEORANG YANG **KREATIF?**

- Menghasilkan **karya**
- Ada **produknya**
- **Bermanfaat** bagi manusia lain
- Menjadi **solusi** bagi masalah, bukan penambah masalah

KENAPA HARUS **KREATIF?**

- Untuk **membantu** kita menemukan solusi permasalahan yang ada
- Setiap solusi pasti **bermanfaat** untuk manusia yang lain
- Menjadi pribadi yang lebih **optimis** saat menghadapi masalah

2. Berpikir Kritis



Melatih berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara mempertanyakan apa yang dilihat dan didengar.



Setelah itu, dilanjutkan dengan bertanya mengapa dan bagaimana tentang hal tersebut.



Intinya, jangan langsung menerima mentah-mentah informasi yang masuk.



Dari mana pun datangnya, informasi yang diperoleh harus dicerna dengan baik dan cermat sebelum akhirnya disimpulkan.



Karena itu, berlatih berpikir kritis artinya juga berperilaku hati-hati dalam menyikapi permasalahan.



3. Komunikatif

Komunikatif artinya mampu menyampaikan **pesan** dengan pilihan kata yang tepat, ungkapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta mudah dipahami.

Tips komunikatif:

- Konten jelas harus didukung fakta dan data yang benar
 - Sederhana, katakan inti topik dengan jelas dan hindari mengulang-ulang
 - Berpikir sebelum berbicara, berikan orang lain kesempatan mengungkapkan ide terlebih dahulu
 - Intonasi suara sesuai dengan situasi dan kondisi
- Pemilihan kata-kata dengan bijak



4. Kolaboratif

Kolaborasi adalah bentuk kerjasama antar berbagai pihak untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Tips komunikatif:

- Saling bersinergi ●
- Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab ●
- Bekerja secara produktif dengan yang lain ●
- Menempatkan empati pada tempatnya ●
- Menghormati perspektif berbeda ●

9

Tips Menjadi Remaja Hebat: **Yuk Mulai dari Sekarang**





Belajar Memecahkan Masalah

Kita diciptakan sebagai makhluk yang memiliki kemampuan berpikir yang canggih melebihi komputer terancang di dunia. Otak kita memiliki 180 Milyar sel yang siap belajar segala sesuatu.

Mulailah membantu menyelesaikan permasalahan, dengan keluarga di rumah, di sekolah, ataupun di lingkungan social komunitas, jadilah salah satu yang berkontribusi untuk memberikan solusi.

Saling berbagi masalah dan saling memberikan solusi.

Rajinlah berdiskusi dengan orang-orang yang lebih berpengalaman, atau orang tua tentang masalah yang kamu hadapi.

Membangun Tanggungjawab

Ingatlah bahwa segala perbuatan ada konsekuensi, ada sebab akibat, dan ada resiko yang akan kita terima.

Jangan pernah takut dalam mengambil keputusan. Karena saat mengambil keputusan, otak akan bertambah cerdas.

Mulailah berani mengambil keputusan dan tanggungjawab





Latihan Berorganisasi

Berorganisasi sama dengan belajar berkehidupan. Simulasi dari situasi hidup yang akan segera kita rasakan di kehidupan dewasa.

Dengan berorganisasi kita belajar tentang manajemen, kerjasama, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Mulailah dari hal terkecil, seperti menjadi EO acara keluarga, atau ikut dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Belajar Kewirausahaan

Ingatkanlah diri untuk sebisa mungkin memenuhi keperluan pribadi dengan usaha sendiri, saatnya memulai untuk berbagi dan membantu keluarga.

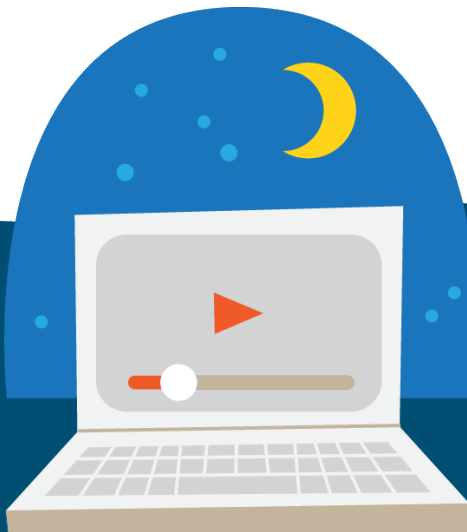
Mulailah belajar berwirausaha dari rumah, dengan cara meringankan pekerjaan orang tua, menghasilkan karya untuk dijual kepada teman-teman, atau bekerja sama dengan anggota keluarga untuk menambah penghasilan orang tua.



Memanfaatkan Kesempatan

Tidak menyia-nyiakan peluang yang ada, sekecil apapun untuk melakukan hal positif dan bermanfaat bagi diri kita sendiri, keluarga, dan orang banyak.

Memanfaatkan kesempatan juga berarti menjauhkan diri dari hidup bermalas-malasan, membuang waktu, padahal ada begitu banyak kewajiban yang harus dikerjakan.



10

Penutup

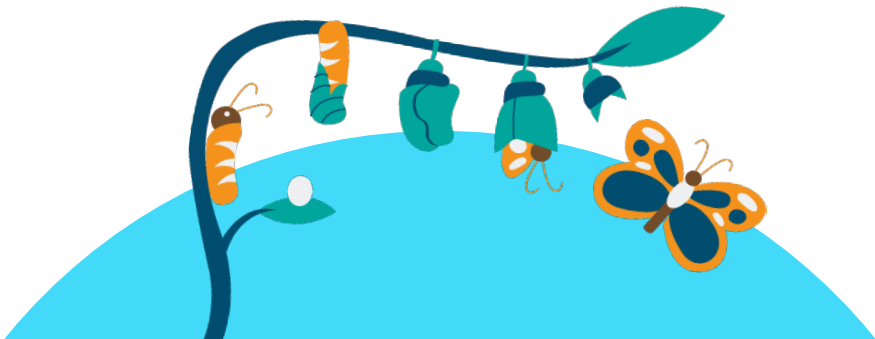
Menjadi Pribadi Yang Berkembang

Tidak hanya menjadi diri sendiri.
Tinggalkan prinsip bahwa cukup menjadi diri sendiri

Karena menjauhkan dan menghambat kita dari proses
perubahan dan perbaikan

Perkembangan seharusnya diupayakan untuk terus kita
lakukan dalam rangka menjadi lebih baik dari tiap waktu
yang terlewati dan tiap desah nafas kita.

JADILAH VERSI TERBAIK DARI DIRIMU



NARAHUBUNG

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Jalan Jenderal Sudirman,
Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270

Sahabat Keluarga



sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id



021-5703336



<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.>

